



PEREMPUAN

DAN SUMPAH PEMUDA

Ngga terasa ya, ternyata di tanggal 28 Oktober 2022 ini kita merayakan Hari Sumpah Pemuda ke-94. Sumpah Pemuda seringkali dianggap sebagai salah satu tonggak kemunculan nasionalisme bangsa Indonesia.

Tapi, dalam Sumpah Pemuda itu sebenarnya ada peran perempuan ngga ya?



Ohh tentu saja ada... Sumpah Pemuda pada umumnya dianggap sebagai salah satu peristiwa yang memberikan pengakuan terhadap keterlibatan perempuan dalam tujuan nasional.

Hal tersebut bisa kita lihat nih dengan digunakannya kalimat “**Kami putra dan putri Indonesia...**” dalam penggalan sumpah yang dibacakan tersebut.

Secara lebih substansial, **perempuan juga terlibat dalam rangkaian kegiatan Kongres Pemuda Kedua** yang diselenggarakan pada 28 Oktober 1928, **dan menghasilkan Sumpah Pemuda.**

Mau tau seperti apa? Yuk simak!

Kongres tersebut dihadiri **sepuluh orang perempuan**, diantaranya adalah Nona Purnomowulan, Siti Sundari Sudirman, Emma Puradireja, Suwarni Pringgodigdo, Johanna Masdani Tumbuan, Dien Pantouw, dan Nona Tumbel, yang mewakili berbagai organisasi di Hindia Belanda.

Di antara nama-nama di atas, Nona Purnomowulan, Emma Puradireja, dan Siti Sundari **menyampaikan pidato** dalam kesempatan tersebut.



Nona Purnomowulan

Nona Purnomowulan perwakilan dari Taman Siswa* menyampaikan pidato tentang pentingnya pendidikan untuk menciptakan *orde* (keteraturan) dan *tucht* (kepatuhan) di rumah dan sekolah.

Nona Purnomowulan menyampaikan pengalamannya mengajar di sekolah rendah (setingkat SD), dan menyimpulkan bahwa perlu dilakukan pembenahan dalam bidang pendidikan, terutama melalui dibuatnya sebuah sistem pendidikan secara nasional.

*Beberapa sejarawan mengatakan Purnomowulan mewakili Jong Java



Emma Puradireja

Emma Puradireja yang merupakan perwakilan Jong Islamiten Bond, berbicara singkat tentang **bahasa nasional yang harus menjadi pemersatu** orang-orang di Indonesia.

Dalam pidatonya, Emma Puradireja juga **menganjurkan kepada kaum perempuan** untuk **ikut serta secara aktif** dalam pergerakan.

Pada tahun 1938, Emma Puradireja menjadi salah satu **anggota Dewan Kota (*Gementeraad*) perempuan pertama** di Hindia Belanda, tepatnya di Bandung.



Siti Sundari Sudirman

Siti Sundari Sudirman datang mewakili organisasi Putri Budi Sejati. Pada kongres ini, Siti Sundari menyampaikan pidato tentang **pentingnya menanamkan perasaan cinta tanah air** melalui pendidikan dini **kepada perempuan**, yang pada saat itu tidak mendapatkan kesempatan sama dengan laki-laki.

Siti Sundari merasa hal tersebut dapat **mendorong perempuan** untuk secara aktif terlibat dalam **pergerakan nasional**.

Sama seperti Emma Puradireja, **Siti Sundari juga menjadi salah satu anggota** Dewan Kota perempuan pertama, tepatnya di Surabaya.



Johanna Masdani Tumbuan dan Kongres Perempuan

Setelah Kongres Pemuda Kedua, Johanna Masdani Tumbuan, yang merupakan peserta Kongres Pemuda Kedua sebagai perwakilan dari Jong Celebes, ikut menyarankan pembentukan kongres perempuan. Tujuan awal dari kongres perempuan salah satunya **untuk mempelajari bahasa Indonesia** di kalangan perempuan.



Usulan ini menjadi **cikal bakal penyelenggaraan Kongres Perempuan Pertama yang menggunakan bahasa Indonesia**, pada 22-25 Desember 1928.

Gimana? Ternyata peran perempuan yang terlibat Sumpah Pemuda keren yaa...

Pada masa itu, mereka sudah berpikir sangat progresif. serta menyumbangkan ide-ide demi tercapainya akses yang lebih baik bahkan setara bagi perempuan. Mereka juga sudah sangat memahami kalau perempuan perlu berperan aktif dalam perkembangan negara dan bangsa.

***Selamat memperingati Hari Sumpah Pemuda.
Yuk, kita rawat terus semangat mereka!***



REFERENSI

Ardranareswari, I. (2020, Juni 20). Johanna Masdani, pembaca Sumpah Pemuda & perancang Tugu Proklamasi. *Tirto*. Diakses melalui <https://tirto.id/johanna-masdani-pembaca-sumpah-pemuda-perancang-tugu-proklamasi-ecER>

Blackburn, S. (2007). Kongres perempuan pertama. Yayasan Obor Indonesia.

CNN Indonesia. (2020, 27 Oktober). Perempuan-perempuan di balik Sumpah Pemuda. *CNN Indonesia*. Diakses melalui <https://cnnindonesia.com/nasional/20201026171346-20-562916/perempuan-perempuan-di-balik-sumpah-pemuda>

Janti, N. (2017, Oktober 28). Perempuan dalam Kongres Pemuda. *Historia*. Diakses melalui <https://historia.id/politik/articles/perempuan-dalam-kongres-pemuda-6l7R1>

Rahman, M.A., et al. (2008) Sumpah pemuda: latar sejarah dan pengaruhnya bagi pergerakan nasional. Museum Sumpah Pemuda.

Safwan, M (2009) Peranan gedung kramat raya 106 dalam melahirkan sumpah pemuda. Museum Sumpah Pemuda

Wieringa, S.E. (2010). Penghancuran gerakan perempuan: politik seksual di Indonesia. Galangapress

Yayasan Gedung-gedung Bersejarah Jakarta. (1974). 45 tahun Sumpah Pemuda. Yayasan Gedung-gedung Bersejarah Jakarta

Foto

Museum Sumpah Pemuda
Wikimedia Commons